

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Potensi Fisik Objek Wisata Lauk Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung

a. Letak

Kawasan Lauk Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung secara astronomis, berada pada $3,23^{\circ}\text{LU}-98,49^{\circ}\text{BT}$ dan $3,24^{\circ}\text{LU}-98,53^{\circ}\text{BT}$ dan berada pada batas-batas sebagai berikut : (a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, (b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jaranguda (c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Berastagi (d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.

Lau debuk-debuk adalah sebuah objek wisata pemandian air panas di desa Semangat Gunung. Lau Debuk-Debuk merupakan sebuah desa yang memiliki sumber air panas dengan belerang, hal ini dipengaruhi oleh letaknya yang berada di kaki Gunung Sibayak. Lau Debuk-Debuk banyak dikunjungi wisatawan untuk menikmati hangatnya air belerang dalam suasana kesejukan pegunungan. Lau Debuk-Debuk pada awalnya memiliki status cagar alam berdasarkan keputusan Raja Deli tanggal 30 Desember 1924, yang kemudian diubah statusnya menjadi taman wisata alam melalui surat keputusan Menteri Pertanian nomor 320/Kpts/Um/5/1980 tanggal 9 Mei 1980.

Lau Debuk-Debuk merupakan sebuah desa yang memiliki sumber air panas dengan kandungan belerang, sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan untuk menikmati hangatnya air belerang dalam suasana kesejukan udara pegunungan. Desa ini terletak lebih kurang 10 km dari Bandar Baru menuju Berastagi.

Mata air panas muncul melalui retakan dari aliran lava di daerah selatan lereng gunung api Sibayak. Mata air panas ini kemudian ditampung didalam kolam yang sengaja dibuat oleh pengelola agar dapat dimanfaatkan untuk berendam maupun mandi. Pemandian air panas ini dikelola oleh masyarakat setempat bersama dengan Pemerintah Kabupaten Karo (Pemkab karo). Sebagian pendaki memanfaatkan kolam air panas ini untuk berendam memebersihkan diri dan meyegarkan tubuh setelah kembali dari puncak gunung Sibayak. Jarak dari kota Berastagi ke objek wisata ini kira-kira 10 km dan dapat ditempuh dengan angkutan umum atau kendaraan Pribadi

Karakteristik umum Lau Debuk-Debuk:

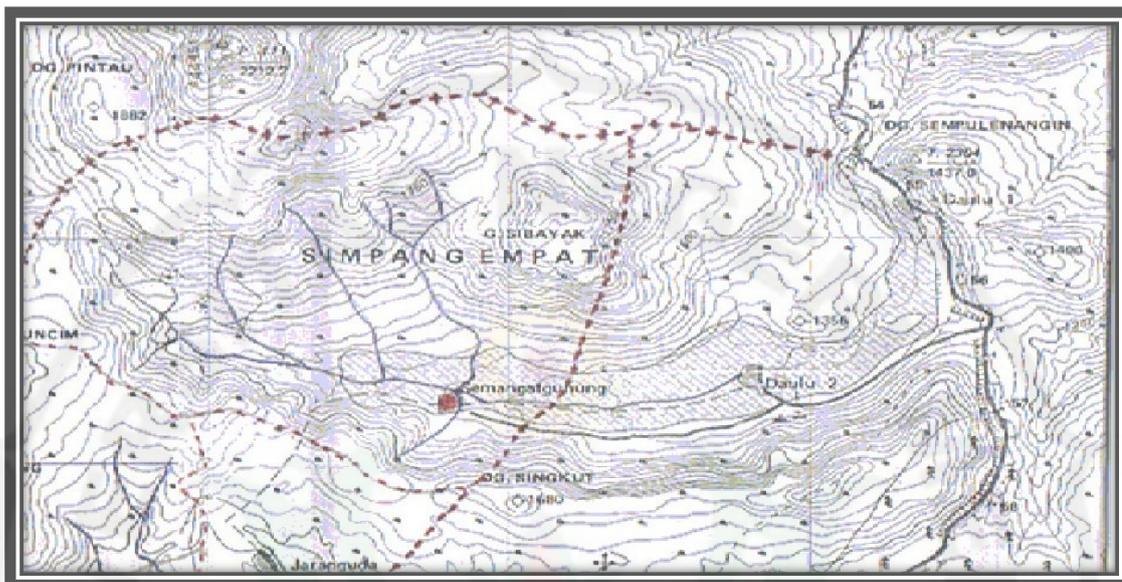
- 1) Di Desa Semangat Gunung terdapat sebelas lokasi pemandian yang sudah dikelola oleh pihak swasta, diantaranya Alam Sibayak, Anugerah Sibayak, Hotspring Ginting, Karona, Makabarena, Meliala, Pariban, Pesona Alam, Purnama, Rindu Alam, dan Taman Wisata Sibayak.
- 2) Merupakan panorama yang indah dengan kesejukan alam yang asri, dekat dengan kaki Gunung Sibayak yang membuat suasana sejuk serta dikelilingi dengan pepohonan.
- 3) Kawasan ekowisata Lau Debuk-Debuk lebih kurang 10 Km dari kota Berastagi dengan waktu perjalanan sekitar 25 menit dengan menggunakan bus.
- 4) Objek wisata Lau Debuk-Debuk merupakan tempat yang nyaman untuk dikunjungi bersama keluarga maupun bersama teman. Air belerang yang masih asri dipercayai masyarakat setempat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit kulit.
- 5) Merupakan jalur lintas alam untuk pendakian Gunung Sibayak.

Lau Debuk Debuk merupakan objek wisata yang baik bagi orang tua, anak muda maupun lansia yang dilakukan bersama keluarga atau teman. Lokasi Lau Debuk-Debuk terdapat di kaki Gunung Sibayak dan merupakan jalur lintas alam untuk pendakian menuju Gunung Api Sibayak. Oleh sebab itu, berpeluang untuk tempat peristirahatan bagi para pendaki untuk melepas kepenatannya selama pendakian.

Kawasan Lau Debuk-Debuk berada di kaki Gunung Sibayak yang membuat suasana menjadi sejuk yang juga dikelilingi dengan perbukitan. Disamping itu, kawasan Lau Debuk-Debuk juga memiliki pemandangan alam yang indah serta udara yang segar dan suasana nyaman.

b. Topografi

Gambaran tentang tinggi rendahnya permukaan bumi disebut dengan topografi. Topografi suatu daerah akan memberikan pengaruh terhadap aktifitas manusia yang ada di daerah tersebut. Keadaan topografi Desa Semangat Gunung adalah bergelombang sampai dengan berbukit-bukit. Keadaan yang sedemikian rupa membuat daerah ini memiliki pemandangan yang indah. Selain keindahan alam seperti yang dijelaskan diatas, Desa Semangat Gunung terletak pada elevasi rata-rata 1000 meter di atas permukaan laut, sehingga sangat cocok untuk produksi sayur-sayuran dan buah. Hal ini karena tersedianya lahan potensial yang cukup luas untuk dikembangkan. Berikut ini ditampilkan peta rupa bumi pada Gambar.3 yang menggambarkan kondisi bentang lahan dan relief permukaan di Desa Semangat Gunung:



Gambar 3. Peta Rupa Bumi Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

Desa Semangat Gunung yang relatif datar dengan rata-rata ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut. Terdapat pegunungan bukit barisan yang mengelilingi desa ini. Puncak tertinggi dari pegunungan tersebut adalah puncak gunung Sibayak dengan ketinggian 2172 meter di atas permukaan laut. Puncak dari dataran pegunungan yang lain adalah bukit Pertektekan dengan ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut serta bukit Singkut dengan ketinggian 1160 meter di atas permukaan laut. Adapun ketinggian puncak Gunung Sibayak dari Desa Semangat Gunung adalah 1200 meter.

c. Cuaca dan Iklim

Desa Semangat Gunung terletak pada ketinggian rata-rata 1000 meter di atas permukaan laut (dpl). Iklim pada Desa Semangat Gunung berdasarkan klasifikasi Junghuhn merupakan iklim yang sejuk yang dilihat dari ketinggian beserta jenis tanaman yang tumbuh dan berproduksi optimal sesuai suhu dan optimal. Suhu udara di

Desa Semangat Gunung sangat dingin pada pagi hari dan malam hari. Jika pada siang hari cuaca di desa ini cukup sejuk. Temperatur udara di Desa Semangat Gunung berkisar 16°C s/d 20°C dengan curah hujan rata-rata 2000 mm/tahun. Curah hujan tertinggi terdapat pada bulan September, Oktober, November dan Desember, biasanya ada juga disertai dengan *udan baho* (hujan yang disertai biji es seukuran biji jagung) dan musim kemarau pada bulan April sampai bulan Agustus

d. Vegetasi

Desa Semangat Gunung merupakan salah satu desa agraris yang menghasilkan berbagai jenis tanaman palawija seperti padi sawah, bawang merah, buncis, kubis, tomat, cabe, serta berbagai jenis sayuran seperti kangkung, sawi, dan bunga kol.

Tabel 7. Hasil Pertanian di Desa Semangat Gunung Tahun 2013

No.	Tanaman	Luas Produksi (Ha)	Hasil Produksi Rata-Rata (Ha /Ton) / Panen
1.	Bawang Merah	150	5
2.	Buncis	5	2
3.	Kubis	12	6
4.	Tomat	4	5
5.	Tumpang sari Sayuran	300	10
6.	Padi Sawah	2	7
7.	Jeruk	5	7
8.	Lengkeng	5	3
Jumlah		483	45

Sumber : Kantor Kepala Desa Semangat Gunung, 2013

Data pada tabel 7 menjelaskan bahwa Desa Semangat Gunung sebagian besar memiliki hasil pertanian tumpang sari sayuran yaitu 300 Ha, sedang hasil pertanian terkecil adalah padi sawah. Berikut ini ditampilkan Gambar.4 beberapa tanaman di Desa Semangat Gunung.



Gambar 4. Tanaman Buncis dan Tomat di Desa Semangat Gunung Tahun 2014

Tanaman buncis merupakan salah satu tanaman polong-polongan atau biji-bijian yang dapat dimakan. Tanaman ini banyak ditanam oleh penduduk Desa Semangat Gunung sebagai tanaman pertanian, karena dianggap memiliki harga jual yang cukup tinggi dibanding dengan harga sayuran yang lain. Tanaman lainnya selain buncis, yang menjadi salah satu tanaman pertanian yang dibudidayakan oleh penduduk Desa Semangat Gunung adalah tanaman tomat. Tanaman ini juga banyak di budidayakan pada daerah-daerah yang memiliki suhu udara yang tinggi. Tanaman ini juga merupakan salah satu tanaan sayuran yang sangat diperlukan sehingga selalu dibutuhkan pasar.

Tumpang sari adalah suatu bentuk pertanaman campuran (*polyculture*) berupa pelibatan dua jenis atau lebih tanaman pada satu areal lahan tanam dalam waktu yang bersamaan atau agak bersamaan. Tumpang sari yang umum dilakukan adalah penanaman dalam waktu yang hampir bersamaan untuk dua jenis tanaman budidaya yang sama maupun berbeda. Petani sayur di Desa Semangat Gunung sudah mulai melakukan pertanian tumpang sari yang memanfaatkan satu areal lahan pertanian yang ditanami dua jenis sayuran yang berbeda. Pada Gambar.5 dapat dilihat tanaman seledri atau biasa disebut daun sop dengan tanaman sayuran sawi.



Gambar 5. Tanaman Pertanian Tumpang Sari di Desa Semangat Gunung Tahun 2014

Objek pariwisata kawasan Lau Debuk Debuk berada di kaki Gunung Sibayak yang membuat suasana menjadi sejuk yang juga dikelilingi dengan perbukitan. Disamping itu, objek pariwisata kawasan Lau Debuk Debuk juga memiliki pemandangan alam yang indah serta udara yang segar dan suasana nyaman.

e. Air

Lau debuk-debuk atau sering disebut pemandian air panas merupakan salah satu potensi wisata yang sangat menarik di sekitar kaki Gunung Sibayak. Pemandian air panas merupakan hasil aktifitas alam gunung sibayak dimasa lampau. Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat, sejarah dari pemandian air panas sidebuk-debuk berawal dari masuknya perusahaan pertamina pada tahun 1992 untuk mendirikan pembangkit listrik tenaga uap yang dikelola dari uap belerang gunung sibayak. Kemudian, munculah ide masyarakat pemilik lahan sumber air panas untuk

mendirikan kolam pemandian air panas. Pemandian pertama yang didirikan di Desa Semangat Gunung adalah pemandian Alam Sibayak.

Daya tarik utama objek pariwisata kawasan Lau Debuk-Debuk adalah kolam yang sekaligus tempat pemandian alam dengan sumber air panas yang mengandung belerang yang dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit kulit. Menurut data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Semangat Gunung, mata air panas yang bersumber dari perut bumi mengandung unsur belerang sekitar 16 % dengan suhu 40°C. Mata air panas muncul melalui retakan dari aliran lava di daerah selatan lereng gunung api Sibayak. Mata air panas ini kemudian ditampung di dalam sumur yang telah disiapkan lalu dialirkan ke kolam-kolam pemandian air panas. Kebanyakan pengunjung memilih berkunjung dan merasakan pemandian Lau Debuk-debuk pada malam hari, hal ini dikarenakan suhu pada malam hari lebih dingin dan akan terasa menyegarkan badan bila berada di dalam kolam pemandian air panas. Hal ini dipercaya lebih memberikan rasa relaksasi serta lebih cepat menghilangkan rasa pegal pada tubuh.

Berdasarkan pengamatan lapangan, jumlah pemandian yang ada di Desa Semangat Gunung ada 11 pemandian, yaitu Pemandian Karona, Pemandian Pesona Alam, Pemandian Purnama, Pemandian Alam Sibayak, Pemandian Rindu Alam, Pemandian Makabarena, Pemandian Anugerah Sibayak, Pemandian Ginting, Pemandian Taman Wisata Sibayak, Pemandian Meliala, dan Pemandian Pariban. Berikut pada Tabel.8 ditampilkan jumlah kolam air panas dan luasnya.

Tabel 8. Jumlah Kolam Air Panas Dan Luasnya Pada Masing-Masing Pemandian di Desa Semangat Gunung Tahun 2014

No	Nama Pemandian	Luas Areal Pemandian	Jumlah Kolam	Luas Kolam (m ²)	Fasilitas Pemandian			
					Kamar (unit)	Lapangan Parkir (m ²)	Kamar Mandi (unit)	Pondok Istirahat (unit)
1.	Alam Sibayak	2,00 ha	11	12 - 30	10	2700	20	15
2.	Anugerah Sibayak	0,70 ha	12	12 - 31,5	0	1000	8	5
3.	Hotspring Ginting	1,00 ha	8	16 - 20	6	500	10	6
4.	Karona	1,00 ha	8	12 - 20	8	700	14	6
5.	Makabrena	0,40 ha	4	16 - 24	0	200	4	4
6.	Meliala	0,30 ha	4	16 - 20	0	150	2	2
7.	Pariban	1,50 ha	6	12 - 24	0	600	4	12
8.	Pesona Alam	1,00 ha	8	12 - 20	0	1000	4	5
9.	Purnama	0,40 ha	4	16	5	200	7	4
10.	Rindu Alam	2,00 ha	11	12 - 30	21	2700	27	15
11.	Taman Wisata Sibayak	0,70 ha	7	12 - 28	0	500	4	4
Jumlah		11,00 ha	83	-	50	10250	104	78

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari data tabel 8 menjelaskan bahwa luas areal pemandian terbesar dimiliki oleh Pemandian Alam Sibayak dan Rindu Alam yaitu sebesar 2 ha, sedangkan luas areal pemandian terkecil dimiliki oleh Pemandian Meliala yaitu 0,3 ha. Pemandian dengan jumlah kolam terbanyak dimiliki oleh Anugerah Sibayak yaitu sebanyak 12 kolam, sedangkan yang paling sedikit adalah Pemandian Makabrena, Purnama, dan Meliala yaitu masing-masing 4 kolam. Pemandian dengan jumlah kamar penginapan terbanyak dimiliki oleh pemandian Rindu Alam yaitu sebanyak 21 kamar, sedangkan pemandian Anugerah Sibayak, Makabrena, Meliala, Pariban, Pesona Alam, dan Taman Wisata Sibayak tidak memiliki jumlah kamar penginapan. Luas area parkir terbesar dimiliki oleh pemandian Alam Sibayak dan Rindu Alam yaitu 2700 m² sedangkan pemandian Meliala memiliki luas area parkir terkecil yaitu 150 m². Jumlah kamar mandi terbanyak dimiliki oleh pemandian Rindu alam yaitu sebanyak 27 unit sedangkan pemandian Meliala meliala memiliki 2 unit. Pondok istirahat yang terbanyak dimiliki oleh pemandian Alam Sibayak dan rindu alam yaitu sebanyak 15 unit, serta yang paling sedikit adalah pemandian Meliala sebanyak 2 unit. Berikut pada Gambar.6 foto pemandian air panas Makabrena dan Pesona Alam.



Gambar 6. Pemandian Air Panas Makbrena dan Pesona Alam di Desa Semangat Gunung Tahun 2013

Daya tarik utama kawasan Lau Debuk Debuk adalah kolam yang sekaligus tempat pemandian alam dengan sumber air panas yang mengandung belerang yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit kulit, menghilangkan otot yang pegal, menurunkan kadar gula darah, melancarkan aliran darah, serta dapat juga dijadikan pengganti mandi sauna. Kolam air panas alam Lau Debuk-debuk memiliki luas 7 hektare. Dilengkapi arena parkir yang cukup memadai, shelter, dan kamar mandi. Dulu tempat tersebut hanya berupa aliran air alami saja, tetapi pihak swasta telah membuat kolam dari semen untuk membantu kenyamanan pengunjung. Sama halnya dengan fasilitas spa modern yang terdapat di banyak hotel berbintang, berendam di air dengan suhu 40° Celcius yang mengandung belerang sekitar 16 %, memang dianjurkan tidak boleh terlalu lama, cukup maksimal setengah jam saja. Namun itu sudah cukup menyegarkan tubuh kembali. Berikut ditampilkan pada Gambar 7 salah satu kolam pemandian air panas Lau Debuk-debuk di Desa Semangat Gunung.



Gambar7. Kolam Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk Di Desa Semangat Gunung Tahun 2013

2. Potensi Non Fisik Objek wisata Lauk Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung

a. Budaya

1. Seni Pertunjukan

Lokasi Lau Debuk Debuk juga merupakan salah satu tempat suci dan keramat terbesar bagi penganut aliran kepercayaan masyarakat Karo. Penganutnya disebut *Kalak Pemena* (Animisme). Berdasarkan informasi yang disampaikan pemuka masyarakat, pada hari tertentu menurut masyarakat Karo para penganut kepercayaan Pemena melakukan acara *Erpangir Ku Lau* (mandi membersihkan diri dengan air bunga) di Lau Debuk Debuk. *Erpangir Ku Lau* (mandi ritual) bertujuan membersihkan diri dari roh – roh jahat dan niat – niat yang tidak baik. Air bunga disebut "Lau Pangiren" yang terdiri dari jeruk purut, rimo malem (jeruk biasa) dan bunga rampai. Sebelum "*Erpangir*" mereka terlebih dahulu menyerahkan sesajen. Hari *Erpangir Ku Lau* ini bagi para penganut kepercayaan dianggap sebagai acara sacral. Acara erpangir serta tempat keramat di Lau Debuk Debuk ini bisa dijadikan sebagai komoditi wisata religius. Namun, tidak banyak ditemui pengunjung saat acara ini berlangsung. Hal ini dikarenakan tidak banyaknya promosi yang dilakukan kepada wisatawan serta dikarenakan masyarakat sudah mengenal ajaran agama.

Pada Bulan Oktober terdapat suatu agenda tahunan yang sebisa mungkin dipenuhi oleh masyarakat Karo. Kewajibannya tak kalah besar dengan kehadiran di saat Tahun Baru atau perayaan keagamaan. Seperti biasa, setiap memasuki awal Oktober semua keluarga sudah saling membuat janji untuk berkumpul di Jambur (tempat berkumpul masyarakat) dan rumah sanak-saudara yang masih tinggal di

kampung halaman. Agenda utamanya adalah pesta tahunan yang dalam masyarakat Karo, disebut dengan *kerja tahun* atau *merdang merdem*. *Kerja tahun* atau *merdang merdem* adalah sebuah perayaan tradisi yang hingga kini masih diselenggarakan masyarakat Karo setahun sekali. Waktu pelaksanaannya di tiap daerah dalam kebudayaan Karo berbeda-beda namun di Desa Semangat Gunung acara ini diadakan setiap bulan Oktober. *Merdang merdem*, dulunya adalah sebuah upacara selebrasi yang dilaksanakan setelah acara menanam padi di sawah. Karena itu dilakukan setahun sekali, karena zaman dulu sistem pertanian kita masih mengandalkan musim. Keberhasilan musim tanam juga sangat ditentukan oleh curah hujan dan cuaca.

Seperti halnya sebagian besar masyarakat Indonesia dengan corak dan kebudayaan agraris, Legenda Dewi Sri yang ada dalam sistem kepercayaan masyarakat Jawa sebagai simbol Dewi Kesuburan dan pertanian, pun berlaku di kelompok masyarakat agraris Suku Karo. Refleksi kepercayaan yang sama juga ada dalam Suku Karo di Sumatera Utara sebagai bagian dari masyarakat agraris nusantara. Pesta tahunan *merdang merdem* adalah satu tradisi yang merefleksikannya. *Kerja tahun* adalah sebuah ritual atau upacara penyembahan kepada Sang Pencipta, *Beraspati Taneh* (yang dalam kepercayaan *Pemena*, kepercayaan asli Suku Karo, sebagai penguasa tanah). Tujuannya agar setiap aktivitas pertanian yang dilakukan bisa menghasilkan panen yang berlimpah. Ada doa-doa yang dipanjatkan kepada Sang Pencipta agar tanaman padi diberkati, bebas dari hama dan menghasilkan panen yang berlimpah.

Kalau upacara dilakukan pada masa panen (*ngerires*), maka tradisi ini sebagai wujud ucapan syukur kepada sang pencipta penguasa alam semesta dan keseluruhan semesta karena panen yang berhasil. Hampir sama halnya dengan perayaan

thanksgiving di Amerika dan Kanada. Selain di masa awal penanaman atau *merdang merdem* dan pada masa panen (*ngerires*), beberapa daerah melakukannya lengkap mulai dari masa awal penanaman, pertumbuhan (*nimpa bunga benih*), masa menjelang panen atau *mahpah* hingga masa panen (*ngerires*).

Momen yang melibatkan seluruh warga kampung ini biasanya juga dimanfaatkan anak-anak muda untuk mencari jodoh. Karena perayaan biasanya dimeriahkan dengan *gendang guro-guro aron*, acara tari tradisional Karo yang melibatkan pasangan muda-mudi. Pada acara ini biasanya dihadiri oleh pemuka masyarakat dan pejabat pemerintahan daerah setempat. Namun masih jarang ditemui wisatawan yang datang menyaksikan acara ini berlangsung. Kurangnya promosi yang menarik minat wisatawan membuat kebanyakan wisatawan mengira acara ini tidak terbuka untuk umum.

Di pemandian pesona alam, selalu mengadakan hiburan berupa mendengarkan alunan musik bisa saja musik karo ataupun music yang sesuai dengan minat pengunjung setiap sabtu malam dan malam hari besar untuk menghibur para pengunjung.

2. Kegiatan Kehidupan Pertanian

Masyarakat di Desa Semangat Gunung sebagian bermata pencaharian dibidang pertanian, perikanan, peternakan dan pariwisata. Pada masa musim panen diadakan pada awal bulan oktober di tiap tahunnya secara rutin, kegiatan tersebut berawal dari pengumpulan sebagian hasil panen dari seluruh masyarakat yang selanjutnya akan dinikmati bersama dengan cara mengolah hasil panen tersebut secara bergotong royong. Kegiatan ini biasa disebut sebagai pesta panen yang merupakan budaya dari kegiatan kehidupan masyarakat yang sudah di lakukan secara turun temurun sebagai

wujud serta rasa syukur terhadap keberhasilan dari hasil pertanian masyarakat Desa Semangat Gunung.

3. Potensi Kuliner

Selain menyuguhkan pesona alam dan pemandian air panas yang sangat menakjubkan, desa Semangat Gunung juga menawarkan wisata kuliner khas diantaranya cipera, tasak telur, teritis. Cipera merupakan masakan khas Karo yang terbuat dari potongan ayam kampung termasuk leher, sayap, kaki, hati, ampela dan dimasak dengan tepung jagung sampai empuk dan berkuah kental. Tepung jagungnya harus dari bulir tua jagung, agar menghasilkan kuah yang kental. Bulir jagungnya disangrai terlebih dulu, kemudian ditumbuk menjadi tepung. Tepung jagung inilah yang sebenarnya disebut cipera. Kuah kental ini bercitarasa pedas karena memakai cabe rawit, dan sedikit asam karena memakai asam tikala (dari buah honje/kecombrang). Berikut pada Gambar 9 ditampilkan foto kuliner Cipera.



Gambar 9. Kuliner Cipera Di Desa Semangat Gunung Tahun 2014

Supaya pedasnya lebih kuat dan mencuatkan karakter yang berbeda, ada juga yang menambahkan tuba (andaliman, *Shanghai peppercorn*) sebagai bumbu. Selain ayam, juga dicampurkan jamur merang (atau jamur kuping dan jenis jamur lainnya) ke dalam kuah. Ayamnya dimasak hingga lembut dan menyerap bumbu.

Tasak Telu merupakan masakan khas Karo lainnya yang berarti “masak tiga” atau “tiga masakan” yang terdiri dari masakan ayam rebus yang dicampur dengan berbagai bumbu. Air rebusannya disisihkan dan disajikan sebagai kuah atau sup. Ayam rebusnya yang termasuk jeroannya dipotong-potong untuk disajikan. Bila dikehendaki, ayam rebus ini dapat dimasak lagi sebentar dengan darah ayam. Dalam bahasa setempat, darah disebut dengan istilah “getah”. Bagian tulang-tulangunya dimasak lagi dengan sebagian kuah dan dicampur dengan cipera. Dengan tambahan bumbu-bumbu, campuran ini menjadi kuah kental yang gurih. Kuah kental ini sebagai elemen kedua dari sajian ayam tasak telu nanti diguyurkan pada ayam rebus ketika menyantapnya. Elemen ketiganya adalah cincang sayur. Berbagai sayur rebus – kacang panjang, batang pisang, jantung pisang, daun pepaya, daun singkong, tauge – diurap dengan parutan kelapa berbumbu.

Terites merupakan salah satu makanan Khas Masyarakat karo yang paling unik, dimana makan ini terbuat dari berbagai jenis sayuran dan berisikan jeroan atau bagian dalam Sapi, Kerbau, atau kambing. Bahan dasar dari makanan ini adalah rumput yang terdapat pada perut besar Sapi, Kerbau, atau Kambing. Berikut pada Gambar 10 ditampilkan foto kuliner Terites



Gambar 10. Kuliner Terites di Desa Semangat Gunung Tahun 2014

Rumput yang digunakan belum jadi kotoran karena rumput ini diambil bukan dari usus besarnya atau bagian sistem pencernaan. Rumput ini masih segar karena ketika kerbau atau sapi memakan rumput maka rumput yang baru di mamah di mulut akan ditelan dan dimasukkan kedalam lambung penyimpanan (perut besar) dimana kemudian akan di mamah kembali baru rumput tersebut akan di masukan kebagian pencernaan.

Berdasarkan informasi dari Bapak Kepala Desa Semangat Gunung sebagai pemimpin masyarakat desa serta dari masyarakat Desa, menjelaskan bahwa makanan khas karo seperti Ciper, Tasak Telu, dan Terites ini sudah cukup dikenal namun sulit ditemui dan belum ada pemilik pemandian yang terpikir untuk menyajikannya disetiap minggu dikarenakan selain proses pengolahan yang cukup rumit serta sudah jadi kebiasaan oleh masyarakat untuk menjadikan makanan khas yang dibuat atau disajikan pada saat pesta besar seperti Merdang Merdem (Pesta Panen Tahunan) yang diadakan pada bulan Oktober dan pesta pernikahan.

b. Buatan Manusia

1. Sarana

Sarana pariwisata yang tersedia di objek wisata kawasan Lau Debuk-Debuk Desa Semangat Gunung antara lain : Pemandian air panas, penginapan, tempat ibadah, dan Restoran.

Objek wisata Lau Debuk-debuk memiliki 11 tempat pemandian air panas yang memiliki fasilitas yang berbeda-beda, adapun pemandian air panas itu adalah Alam Sibayak, Anugerah Sibayak, Ginting, Karona, Makabrena, Meliala, Pariban, Pesona Alam Purnama, Rindu Alam, dan Taman Wisata Sibayak.

Selain tempat pemandian air panas, objek wisata Lau Debuk-debuk di Desa Semangat Gunung ini juga mempunyai sarana penginapan dan restoran. Adapun penginapan dan restoran tersebut berada masing-masing di dalam lokasi pemandian air panas diantaranya pemandian Alam Sibayak, Hotspring Ginting, Karona, Purnama, dan Rindu Alam. Sementara sarana tempat ibadah di Desa Semangat gunung memiliki empat tempat ibadah yang diantaranya dua buah Gereja Protetan, satu buah Mesjid, dan satu buah gereja Katolik.

2. Prasarana

a. Jalan Raya

Jalan raya merupakan prasarana paling utama yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan, karena tanpa adanya jalan raya maka suatu objek pariwisata akan sulit untuk menarik kehadiran pengunjung. Karena keberadaan jalan raya dapat menghubungkan pengunjung dengan obyek wisata yang ingin di kunjunginya. Secara umum sudah terdapat jalan menuju ke tempat-tempat pemandian yang ada di Desa

semangat Gunung sehingga memudahkan pengunjung untuk menjangkau lokasi pemandian tersebut. Dari 11 pemandian yang ada di Desa Semangat Gunung, hanya jalan raya menuju ke Pemandian Pariban dan Meliala yang kondisinya kurang baik, terdiri dari kerikil dan batu-batu serta kondisi jalan yang naik turun agak sulit bagi pengendara yang tidak terbiasa mengendarai mobil atau sepeda motor di lokasi yang terjal tersebut, namun kondisi tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang suka mencoba hal-hal baru, karena pemandangan dan pesona wisata yang ditawarkan Pemandian Pariban akan menghilangkan semua lelah di perjalanan. Berikut ini disajikan data tentang kondisi jalan di Desa Semangat Gunung :

Tabel 9. Kondisi Jalan Di Desa Semangat Gunung Tahun 2013

No.	Permukaan Jalan	Panjang Jalan (Km)	Kondisi Jalan	
			Baik	Rusak
1.	Aspal	1,00	1,00	0,00
2.	Semen / beton	10,00	5,00	5,00
3.	Pasir Batu	10,00	5,00	5,00
4.	Tanah	28,00	14,00	14,00
Jumlah		49,00	25,00	24,00

Sumber: Data Primer Olahan, 2014

Untuk dapat mencapai lokasi Kawasan Wisata Alam Lau Debuk-Debuk bisa ditempuh dengan menggunakan sepeda motor, bus umum dan mobil pribadi dengan jarak lebih kurang 60 km arah Selatan Kota Medan. Angkutan umum jurusan Medan - Brastagi tidak dapat memasuki lokasi Taman Wisata, hanya bisa sampai di persimpangan (pos polisi Desa Doulu). Dari situ perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki sejauh lebih kurang 1 km. Namun bagi yang memiliki kendaraan pribadi dapat terus sampai ke lokasi dan hanya perlu jalan kaki sekitar 300 m.



Gambar 12. Sarana Jalan Menuju Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk Desa Semangat Gunung Tahun 2013

B. Pembahasan

1. Potensi Fisik Objek Wisata Lauk Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung

Berdasarkan hasil penelitian, letak geografis objek wisata sidebuk-debuk ini sudah termasuk sangat strategis dan dapat memberikan panorama lain disekitarnya seperti panorama gunung yaitu gunung sibayak, panorama bukit yaitu bukit singkut dan pertektekan, panorama vegetasi seperti vegetasi hutan dan vegetasi produksi. Untuk pengembangan objek wisata ini kedepan, tentunya panorama dapat dijadikan sebagai andalan pariwisata daerah ini dengan pengembangan agro wisata, misalnya dengan cara membuat sarana jalan setapak di lokasi perbukitan bagi wisatawan peminat alam pegunungan. Atau jika memungkinkan pemerintah atau pihak swasta dapat berinvestasi dengan membuat sarana wisata yang lebih modern dengan menyediakan “gondola” yang bisa membawa wisatawan berkeliling menikmati alam pegunungan di daerah ini.

Vegetasi produksi pertanian yang ada disekitar objek wisata berupa sayur-sayuran yaitu buncis, kubis dan sebagainya. Sementara perkebunan buah-buah letak

nya agak jauh dari objek wisata. Dapat dilihat bahwa, disekitar objek wisata banyak terdapat lahan pertanian. Seharusnya, itu jangan hanya di gunakan untuk tanaman sayuran tetapi digunakan juga untuk buah-buahan. Karena para wisatawan lebih banyak tertarik dengan tanaman buah-buahan dibandingkan sayuran. Jadi, ada baiknya lahan pertanian di sekitar objek wisata diolah menjadi lebih beranekaragam lagi guna mengembangkan agro wisata di daerah ini. Banyaknya vegetasi disekitar objek wisata, menyebabkan kesejukan didaerah tersebut. Cuaca yang sejuk mendorong para wisatawan untuk sering berkunjung. Kenyaman dalam perjalanan dan di lokasi wisata akan dipengaruhi pula dengan kondisi cuacanya.

Air di daerah objek wisata yang menjadi *hot spring* sudah sesuai dan sangat bagus bagi kesehatan manusia, Air hangat yang bersuhu konstan sekitar 40 derajat Celcius akan membuat pori-pori terbuka sehingga kulit mampu menyerap berbagai mineral penting. Pembuluh darah akan melebar sehingga sirkulasi darah dan oksigenasi jaringan tubuh akan meningkat. Kekakuan otot akan berkurang sehingga pegal dan rasa penat akan terurai serta dapat mengatasi berbagai penyakit kulit ringan. Air bersih nya pun cukup tersedia serta layak digunakan pengunjung untuk membersihkan kembali tubuh setelah berendam di air panas yang mengandung belerang.

Potensi fisik objek wisata Lau Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung ini sangat baik untuk dikembangkan. Letaknya yang strategis yaitu sekitar 10 Km dari kota Berastagi dan sekitar 65 Km dari kota Medan, Hot spring, alam pegunungan, vegetasi, dan topografinya menjadi potensi fisik yang dapat saling mendukung pengembangan wisata di daerah ini. Pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat setempat harus lebih kreatif menggunakan potensi fisik yang sangat baik ini untuk

pengembangan pariwisata di daerah ini. Hal ini sesuai dengan menurut Drs Oka A. Yoeti dalam buku pengantar Ilmu pariwisata mendefinisikan objek wisata atau tourist attraction sebagai segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu. Dalam dunia pariwisata segala sesuatu yang bernilai untuk dikunjungi atau untuk dilihat dapat disebut atraksi atau lazim di sebut sebagai objek wisata (Pandit 1994)

Objek wisata Daya Tarik Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu :

- a. Flora fauna
- b. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya eksistem pantai dan ekosistem hutan Bakau
- c. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun, danau dan pantai
- d. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan

Penelitian ini membahas tentang objek wisata sidebuk-debuk yang berlokasi di desa Semangat Gunung. Yang menjadi objek wisata pada wilayah penelitian ini adalah pemandian air panas yang berarti potensi wisata alam akibat gejala alam seperti yang dikemukakan oleh Nyoman S.Pandit (1994). Sehingga, wilayah ini memang layak menjadi objek wisata karena pemandian air panas tersebut memiliki daya tarik bagi wisatawan.

2. Potensi Non Fisik Objek wisata Lauk Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung

Berdasarkan hasil penelitian sudah terdapat seni pertunjukan seperti pesta tahunan berupa pertunjukan budaya yang diadakan setiap awal Oktober dan hiburan setiap sabtu malamnya. Namun belum semua pemilik pemandian mengadakan seni pertunjukan di lokasi pemandiannya. Hal ini menyebabkan pengunjung lebih memilih lokasi pemandian yang mengadakan hiburan di setiap sabtu malamnya.

Objek wisata pemandian air panas selalu menyediakan rumah makan atau restoran yang biasanya menyediakan makanan-makan yang biasa ditemukan di daerah lain. Padahal di Desa Semangat Gunung memiliki makan khas seperti terites, cipera dan lain-lain. Namun makanan khas tersebut belum disediakan ataupun ditawarkan di setiap rumah makan. Memang ada beberapa makanan khas tersebut yang tidak diperbolehkan bagi kaum muslim. Jika ingin memperkenalkan atau menyediakan makanan khas tersebut setiap rumah makan harus dibedakan, rumah makan khusus kaum muslim dan rumah makan khusus non muslim.

Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana hasil buatan manusia yang ada di Desa Semngat Gunung sudah sangat mendukung perjalanan para pengunjung untuk kegiatan wisatanya. Dapat dilihat bahwa jalan, tempat ibadah, rumah makan dan fasilitas umum lainnya sudah disediakan di daerah objek wisata. Jadi tidak ada hambatan lagi berupa fasilitas umum bagi para pengunjung untuk berwisata ke pemandian air panas Lauk Debuk-debuk.

Untuk memenuhi kepuasan wisatawan beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu:

(1). Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang ada harus dalam keadaan yang baik, (2).

Cara penyajian di depan wisatawan harus baik dan tepat. Objek / atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu harus memenuhi suatu determinan spasial yaitu akomodasi, transportasi, promosi serta pemasaran, (3). Keadaan di objek wisata harus menahan wisatawan cukup lama berdiam (4). Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan agar bertahan selama mungkin. Dengan demikian maka, suatu objek wisata bisa dikatakan sebagai suatu daya tarik wisata jika telah memenuhi beberapa hal di atas. Dan syarat-syarat tersebut tak lepas dari faktor-faktor pendorong minat wisatawan lainnya seperti sarana dan prasarana pelengkap lainnya. Hal ini senada dengan pernyataan R.G. Soekadijo 1996 dalam buku anatomi pariwisata Indonesia yang menyatakan Sebuah objek wisata yang baik harus mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan wisatawan di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung.

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal
- d. Pelayanan kepada wisatawan berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.

- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi jika sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Cox (dalam Pitana, 2009) bahwa dalam pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan, keamanan, atraksi wisata, dan pelayanan yang memberikan kepuasan kepada wisatawan.

